



Article History:

Submitted:
29-04-2020
Accepted:
29-04-2020
Published:
29-04-2020

**TEUN A. VAN DJIK'S CRITICAL DISCOURSE STRUCTURE
IN THE JAWA POS NEWSPAPER**

**STRUKTUR WACANA KRITIS TEUN A. VAN DJIK
PADA SURAT KABAR JAWA POS**

**Elok Nur Diana, Endah Sari, M.Pd
STKIP PGRI JOMBANG**

Jl. Pattimura III/20 Jombang, 61418, Telp. (0321)861318
Fax. (0321)854319

dianaelok02@gmail.com

ABSTRACT

This research is a critical discourse language, especially in the Jawa Pos daily newspaper. There are three models of Van Dijk's analysis, those are social analysis, text, and social cognition. This research analysis is based on the text in which there are three forming text structures that need to be understood in the discourse text structure initiated by Van Dijk, namely: micro structure, super structure, and macro structure of critical discourse that will be discussed by the researcher. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data source in this study is the Jawa Pos daily newspaper opinion rubric, January 2020 edition. Macro (thematic) structures are general descriptions of text which are also known as main ideas or main summaries. There are many themes found. The first is super structure (schematic) text plot from the beginning to the end, showing the parts in the text that are arranged and ordered to make a coherence meaning. The second is macro structure (semantics: background, detail, meaning). The background determines which direction the text is taken. Detail as control information is described in detail and specific, otherwise the unfortunate facts details will be reduced. Meaning is to get the beneficial information which will be described explicitly and clearly. The final purpose is to present beneficial information for communicator.

Keywords: Critical Discourse, Text Structure, Newspaper.

ABSTRAK

Penelitian ini pemanfaatan bahasa wacana kritis, khususnya pada surat kabar harian Jawa Pos. Model analisis Van Dijk ada tiga diantaranya, analisis sosial, teks, dan kognisi sosial. Analisis penelitian ini berdasar dari teks yang didalamnya ada tiga struktur teks pembentuk yang perlu dipahami dalam struktur teks wacana yang di cetuskan oleh Van Dijk, yaitu: struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro dari wacana kritis yang akan dibahas oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik opini pada surat kabar harian Jawa Pos edisi Januari 2020. Struktur makro (tematik) merupakan gambaran umum dari teks yang disebut juga sebagai gagasan inti atau ringkasan inti. Banyak tema yang ditemukan. Superstruktur (skematik) alur teks dari awal pendahuluan sampai akhir, menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Struktur makro (semantik: latar, detil, maksud). Latar merupakan penentu ke arah mana teks itu dibawa. Detil merupakan kontrol informasi yang diuraikan secara detil dan terperinci, sebaliknya fakta yang tidak menguntungkan detil informasi akan dikurangi. Maksud melihat informasi yang menguntungkan, yang akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. tujuan akhirnya adalah menyajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

Kata Kunci: Wacana Kritis, Struktur Teks, Surat Kabar.

Pendahuluan

Koran merupakan media massa yang dicetak dan disusun atau dibentuk dari kertas buram yang berukuran besar yang berisikan tentang informasi-informasi seputar kehidupan sehari-hari dan informasi sekitar, dan memuat berita-berita aktual dalam berbagai topik yang hampir setiap hari kalau kita cermati pasti tidak lepas dari berita karut-marut kehidupan manusia yang terjadi saat ini. Entah berita itu tentang politik, budaya, bencana alam, selebritis, olahraga, dan berbagai kehidupan lainnya dalam peristiwa sehari-hari. Berita didalamnya dituliskan oleh para jurnalis dan para wartawan. Penelitian yang akan dibahas oleh peneliti mengenai struktur wacana kritis pada surat kabar harian Jawa Pos.

Pengembangan bahasa dari zaman ke zaman sangatlah luar biasa, dalam zaman modern ini masyarakat tidak mungkin dapat menghindari dari yang namanya berita. Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan atau jurnalis ke media massa. Menyampaikan informasi mengenai beberapa kejadian yang ada di sekitar masyarakat dalam negeri maupun luar negeri yang terjadi pada kehidupan sehari-hari berdasarkan fakta dan obyektif tanpa ada unsur opini pribadi didalamnya. Isi berita pun harus akurat, hati-hati, dan cermat dalam penulisan ejaan dan pemilihan tanda baca. Sebelum berita dimuat dalam surat kabar perlu dilakukan pemeriksaan ulang terhadap penulisan dan isi beritanya sehingga benar atau sesuai dengan sudut pandang pemberitaan dan juga fakta-faktanya. Bahasa yang digunakan juga yang

baik dan benar karena itu merupakan syarat utama dalam penyampaian informasi. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat menentukan sampainya sebuah informasi kepada khalayak secara jelas.

Wacana menurut Fatimah Djajasudama (2016:1), adalah deretan kalimat yang saling berhubungan, dapat menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain, membentuk menjadi satu kesatuan. Wacana menempati tingkat teratas dalam tingkatan bahasa karena merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraf, ataupun karangan yang utuh, seperti artikel dan buku. Kata-kata yang digunakan dalam wacana berpotensi menjadi kalimat yang tidak keluar dari konteksnya. Dalam analisis wacana kritis wacana tidak hanya dipahami sebagai studi bahasa. Analisis wacana kritis memang menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis bukan menggambarkan aspek bahasa saja, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks ini berarti bahasa dipakai untuk tujuan tertentu.

Penelitian ini pemanfaatan bahasa wacana kritis, khususnya pada surat kabar harian Jawa Pos. Model analisis Van Dijk ada tiga diantaranya, analisis sosial, teks, dan kognisi sosial. Analisis penelitian ini berdasar dari teks yang didalamnya ada tiga struktur teks pembentuk yang perlu dipahami dalam struktur teks wacana yang di cetuskan oleh Van Dijk, yaitu: struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro dari wacana kritis yang akan dibahas oleh peneliti. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam 3 tingkatan. Pertama struktur makro, ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua superstruktur, ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar (Eriyanto 2006:225-226).

Peneliti mengambil struktur wacana Van Dijk yaitu, struktur mikro, struktur makro, dan superstruktur. Peneliti fokus pada tiga macam struktur. Penelitian ini sangat penting untuk dikaji. Penelitian ini melibatkan struktur kajian Van Dijk yang meliputi struktur mikro, struktur makro, dan superstruktur. Ada beberapa jenis berita yang ada di jurnalistik, diantaranya: *straight news* (berita langsung), *depth news* (berita mendalam), *investigation news* (berita yang dikembangkan dari hasil penelitian), *interpretative news* (berita yang dikembangkan dari pendapat berdasarkan fakta), *opinion news* (berita mengenai pendapat seseorang). Dari beberapa jenis berita yang ada di jurnalistik maka ada banyak sekali jenis berita yang ada di harian surat kabar seperti, berita ekonomi, berita politik, berita olahraga, berita kriminal, berita internasional, berita nasional, berita features (seni, wisata, hiburan, profil, dan sebagainya), berita pendidikan, dan masih banyak lagi. Dari beberapa jenis berita tersebut peneliti akan membahas berita opini atau *opinion news* yang didalamnya ada beberapa berita dari beberapa pendapat khalayak.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu, Struktur makro wacana kritis

dalam surat kabar harian Jawa Pos edisi Januari 2020. Superstruktur wacana kritis dalam surat kabar harian Jawa Pos edisi Januari 2020. Struktur mikro wacana kritis dalam surat kabar harian Jawa Pos edisi Januari 2020.

Sehubungan dengan rangkaian pemaparan, peneliti melakukan studi lebih jauh mengenai rubik opini, dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun Van Dijk, yang dituangkan dalam penelitian berjudul "*Struktur Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Jawa Pos*". Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang model analisis wacana Teun A. Van Dijk, karena peneliti dalam menggunakan judul ini peneliti ingin mendeskripsikan struktur teks yang terdapat dalam rubik opini pada surat kabar harian Jawa Pos edisi Januari 2020

Metode Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016:6).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubik opini pada surat kabar harian Jawa Pos edisi Januari 2020. Data penelitian dalam penelitian yang berjudul *Struktur Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Jawa Pos* adalah keseluruhan rubik opini yang berisikan tulisan, baik wacana, kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat pada surat kabar harian Jawa Pos. metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) mendokumentasikan, 2) membaca, 3) mengamati, dan 4) pengkodean. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) klasifikasi, kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari polanya. Data yang diklasifikasinya memberi gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data. 2) analisis, kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data sampai penelitian selesai. 3) deskripsi, menggambarkan data yang berguna untuk memperoleh bentuk nyata oleh responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang yang tertarik dengan hal penelitian yang dilakukan. 4) penarikan kesimpulan, hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan oleh teman sejawat yang memahami teori yang digunakan oleh peneliti. Peneliti juga melakukan pengecekan melalui dosen pembimbing Endah Sari, M.Pd. selaku ahli bahasa agar memperoleh hasil yang maksimal. Upaya peneliti sendiri untuk menguji keabsahan temuan yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari koran.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat struktur teks dalam model Teun A. Van Dijk, yaitu superstruktur.

Data 1: Rubrik opini surat kabar Jawa Pos edisi Kamis 09 Januari 2020 “Ketika Lelaki Diperkosa”

Skematik merupakan alur teks dari awal pendahuluan sampai akhir teks. Skema menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Alur dalam artikel “Ketika Lelaki Diperkosa” adalah:

a. *Summary*

	Ketika Lelaki Diperkosa (KLD/SP/SM/J)
<i>Lead :</i> (pengantar ringkasan)	Sekarang apabila situasinya digabung, yaitu lelaki menjadi korban kejahatan seksual, dampak traumatisnya tentu lebih dahsyat lagi . Tekanan yang dihadapi lelaki malang itu tidak hanya datang dari pengalaman dihajati secara seksual, tetapi juga dari “kodrat” selaku jenis kelamin yang adung dianggap unggul. (KLD/SP/SM/6/L)

b. *Story*

Situasi :	Dalam kondisi seburuk itu, menjadi relevan istilah <i>double, triple, bahkan quadruple, victimization</i> . Pengalaman diperkosa membuat si lelaki terjerambap berkali-kali sebagai korban. Setelah gagal melakukan perlawanan terhadap pemerkosa, si lelaki kemudian menyesali atau bahkan menyalahkan diri sendiri . Kemudian, ia tak cukup kuat untuk melapor ke kepolisian atau bahkan sekadar mencari pertolongan ke ruang tertutup klinik rehabilitasi. Dia, si lelaki korban ruda paksa, terpaksa menjerit dalam diam, bahkan di sepanjang hayatnya. (KLD/SP/ST/7/S)
Komentar :	korban berjenis kelamin lelaki bisa mengadukan masalah mereka di dua unit tersebut , namun dengan penamaan renakta dan PPA, seberapa jauh personel polisi mampu tanpa bias melayani para korban tersebut? Bias bahwa sebagaimana perempuan, lelaki pun pada kenyataannya bisa menjadi pelaku maupun korban kejahatan. Tak terkecuali kejahatan seksual . Karena itulah, agar korban berjenis kelamin laki-laki tidak merasa dinomorsekiankan, penting bagi polri melebur renakta dan PPA sekaligus memberi nama baru, misalnya Subdirektorat Kejahatan Seksual serta Perlindungan Keluarga dan Anak. (KLD/SP/ST/16.17/K)

Skematik mempunyai dua kategori skema besar yaitu *summary* dan *story*. *Summary* ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*. Judul dari artikel tersebut yaitu **Ketika Lelaki Diperkosa** judul ini mewakili dari keseluruhan isi berita yang mana memuat tentang pemerkosaan terhadap laki-laki, judul ini sangat cocok digunakan karena sesuai dengan tema yang diangkat. *Lead* merupakan pengantar ringkasan sebelum masuk dalam isi berita. Adapun *lead* yaitu, **korban kejahatan seksual, dampak traumatisnya tentu lebih dahsyat lagi**. *Lead* ini memuat topik diekspresikan dalam sejumlah kalimat yang runtut. *Lead* yang ditulis dalam artikel ini menggambarkan tentang dampak trauma korban kejahatan seksual dan pengalaman yang sangat buruk bagi mereka. Apalagi mereka laki-laki yang kodratnya mereka lebih berani, bisa menjaga dirinya, dan lebih unggul.

Story yakni isi berita secara keseluruhan yang juga mempunyai dua subkategori,

yaitu situasi dan komentar. Situasi yang digambarkan dari artikel diatas yaitu, **pengalaman diperkosa membuat si lelaki terjerambap berkali-kali sebagai korban. Setelah gagal melakukan perlawanan terhadap pemerkosa, si lelaki kemudian menyesali atau bahkan menyalahkan diri sendiri.** Situasi ini merupakan proses atau jalannya peristiwa yang ingin ditonjolkan oleh penulis, yaitu tentang pengalaman diperkosa yang membuat si lelaki merasa menyesal dan menyalahkan dirinya sendiri, bahkan mereka tidak bisa melapor ke pihak yang berwajib.

Penulis secara tidak langsung juga berkomentar berkaitan dengan artikel yang ditulisnya, seperti pada kutipan berikut ini **andai korban berjenis kelamin lelaki bisa mengadakan masalah mereka di dua unit tersebut. Bias bahwa sebagaimana perempuan, lelaki pun pada kenyataannya bisa menjadi pelaku maupun korban kejahatan. Tak terkecuali kejahatan seksual.** Dalam artikel ini agar korban kejahatan seksual berjenis kelamin laki-laki bisa melaporkan masalah yang mereka alami, Polri dan PPA membentuk bagian untuk mengusut kejahatan seksual terhadap lelaki.

Data 2: Rubrik opini surat kabar Jawa Pos edisi Jumat 10 Januari 2020 “Memahami Perilaku Pemilih Pilkada 2020”

Skematik merupakan alur teks dari awal pendahuluan sampai akhir teks. Skema menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Alur dalam artikel “Memahami Perilaku Pemilihan Pilkada 2020” adalah:

a. *Summary*

Judul :	Memahami Perilaku Pemilih Pilkada 2020 (MPP/SP/SM/J)
Lead : (pengantar ringkasan)	Bisa dipahami mengapa rekom diberikan kepada calon kandidat yang diprediksi berpotensi menang dalam pemilihan. Pasalnya, perilaku memilih saat ini berbeda dengan pola perilaku memilih di masa silam. Bahkan, ada faktor terbaru yang mesti dihitung, yakni hampir tiadanya parpol oposisi dalam perpolitikan di Indonesia saat ini. Dengan “bergabungnya” Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto dalam koalisi pemerintahan bersama Presiden Jokowi, sudah bisa dipastikan hampir tak ada “pertentangan” ideologi dalam kancah politik. (MPP/SP/SM/9/L)

b. *Story*

Situasi :	Demikian juga yang dicalonkan partai politik (parpol), harus melalui tahapan seleksi yang rumit. Calon kandidat harus presentasi mengikuti uji kelayakan dan kepatutan, melakukan sosialisasi kepada pendukung, berkampanye dengan pelbagai media, serta harus bersibuk ria dengan komunikasi politik intensif kepada jajaran aktivis parpol. Tahapan perjuangan rekom tak cukup sampai disitu. Sebab, kemudian pengurus parpol lokal biasanya melakukan survei dan jaring aspirasi ke warga sebelum menetapkan siapa yang bakal diajukan ke pengurus parpol pusat untuk mendapatkan rekomendasi. (MPP/SP/ST/6.7/S)
-----------	--

Komentar :	Responden di Indonesia kebanyakan tak cukup terbuka dalam mengungkapkan atau mengekspresikan sosok kandidat yang diharapkannya. Mereka ketika menjadi responden survei cenderung menutup diri. Jadi, sekali lagi, memang tak cukup mudah memahami kebanyakan pemilih di Indonesia. Dalam politik ambyar, yang paling mudah adalah membuat pesan politik yang emosional, yang mampu menyentuh emosi pemilih, tetapi dijalankan dengan strategi komunikasi politik yang rasional. (MPP/SP/ST/19/K)
------------	--

Skematik mempunyai dua kategori skema besar yaitu *summary* dan *story*. *Summary* ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*. Judul dari artikel tersebut yaitu **Memahami Perilaku Pemilih Pilkada 2020** judul ini mewakili dari keseluruhan isi berita yang mana memuat tentang perilaku pemilih yang belum dipastikan siapa calon kandidat yang akan mendapatkan rekom untuk mendaftar sebagai kandidat. *Lead* merupakan pengantar ringkasan sebelum masuk dalam isi berita. Adapun *lead* yaitu, **perilaku memilih saat ini berbeda dengan pola perilaku memilih di masa silam. Bahkan, ada faktor terbaru yang mesti dihitung, yakni hampir tiadanya parpol oposisi dalam perpolitikan di Indonesia saat ini.** *Lead* ini memuat topik diekspresikan dalam sejumlah kalimat yang runtut. *Lead* yang ditulis dalam artikel ini menggambarkan tentang pemberian rekom tidak sekedar dipilih secara acak melainkan harus mengikuti beberapa persyaratan yang harus dilakukan. Rekom hanya diberikan ke calon kandidat yang menurut pemilih bisa diprediksi berpotensi menang dalam pemilihan. Pada dasarnya perilaku memilih pada saat ini tidak sama dengan pola perilaku memilih di masa silam.

Story yakni isi berita secara keseluruhan yang juga mempunyai dua subkategori, yaitu situasi dan komentar. Situasi yang digambarkan dari artikel diatas yaitu, **Calon kandidat harus presentasi mengikuti uji kelayakan dan kepatutan, melakukan sosialisasi kepada pendukung, berkampanye dengan pelbagai media, serta harus bersibuk ria dengan komunikasi politik intensif kepada jajaran aktivis parpol.** Situasi ini merupakan proses atau jalannya peristiwa yang ingin ditonjolkan oleh penulis, yaitu calon kandidat harus mengikuti tahapan seleksi yang rumit, dari presentasi, sosialisasi, berkampanye, serta melakukan komunikasi politik secara intensif kepada jajaran aktivis parpol (partai politik).

Penulis secara tidak langsung juga berkomentar berkaitan dengan artikel yang ditulisnya, seperti pada kutipan berikut ini **Jadi, sekali lagi, memang tak cukup mudah memahami kebanyakan pemilih di Indonesia.** Dalam artikel ini responden di Indonesia tidak cukup terbuka dan tidak mudah untuk dipahami dalam mengungkapkan atau mengekspresikan sosok kandidat yang ingin dipilihnya, mereka menutup diri saat diwawancarai. Pemilih di Indonesia tidak mudah untuk dipahami.

Data 3: rubik opini surat kabar Jawa Pos edisi Senin 20 Januari 2020 “Korban Kekerasan Seksual Perlu Pemulihan”

Skematik merupakan alur teks dari awal pendahuluan sampai akhir teks. Skema menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga

membentuk kesatuan arti. Alur dalam artikel “Korban Kekerasan Seksual Perlu Pemulihan” adalah:

a. *Summary*

Judul :	Korban Kekerasan Seksual Perlu Pemulihan (KKS/SP/SM/J)
Lead : (pengantar ringkasan)	Untuk itulah, pelajaran kedua dari kasus itu yang harus diupayakan adalah memastikan pemulihan trauma korban langsung maupun korban tidak langsung (keluarga korban maupun komunitas korban) . Pemulihan trauma tersebut harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah proses hukum. Sampai saat ini, di Indonesia, pengaturan penghapusan kekerasan seksual dalam perundang-undangan hanya berfokus pada penanganan pelaku tanpa pemulihan dan perlindungan korban. Apalagi pemulihan keseimbangan dalam perlindungan martabat kemanusiaan secara utuh untuk keluarga korban serta komunitas korban. (KKS/SP/SM/9/L)

b. *Story*

Situasi :	Dari proses hukum, yang dapat dipetik sebagai pelajaran, salah satunya adalah, “tidak terpublikasikannya” masa penyelidikan, penyidikan, sampai penuntutan kasus tersebut. Setelah putusan sidang dijatuhkan, barulah media diperbolehkan meliput dan kemudian menggegerkan dunia. Mengapa itu penting dan memberikan pelajaran baik? Sebab, pemberitaan secara terbuka sebelum selesainya proses hukum akan terkait langsung dengan aspek perlindungan korban. Termasuk untuk mempermudah peran korban agar berpartisipasi dalam pengungkapan kebenarannya. Korban tidak jarang akan menjadi korban untuk kedua atau dikenal dengan sebutan reviktimisasi korban akibat pemberitaan. (KKS/SP/ST/4.5/S)
Komentar :	Sejumlah media menghubungi saya mengenai razia komunitas LGBT di Depok. Saya memang tidak melakukan konfirmasi, apa yang melatarbelakangi dan apa benar dilakukannya razia tersebut, mengapa razia dilakukan di Depok. Apa karena asal tempat tinggal terdakwa Reynhard? Yang jelas, kalaupun tujuannya mencegah dan melindungi, semestinya razia dilaksanakan dengan memastikan tempat dan fasilitas publik “terjaga”. Mulai aspek penerangan, aparat yang bertugas, maupun tim <i>rescue</i> yang siap siaga memberikan pertolongan . Misalnya di terminal, mal, tempat kerja, atau lokasi pejalan kaki yang gelap/sempit dan kurang penerangan, yang dapat menjadi pemicu terjadinya kekerasan seksual. (KKS/SP/ST/11.12/K)

Skematik mempunyai dua kategori skema besar yaitu *summary* dan *story*. *Summary* ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*. Judul dari artikel tersebut yaitu **Korban Kekerasan Seksual Perlu Pemulihan** judul ini mewakili keseluruhan isi berita yang men\muat tentang rasa trauma dan membutuhkan

rehabilitas bagi para korban kekerasan seksual, judul tersebut sangat cocok digunakan karena sesuai dengan tema yang diangkat. *Lead* merupakan pengantar ringkasan sebelum masuk dalam isi berita. Adapun *lead* yaitu, **memastikan pemulihan trauma korban langsung maupun korban tidak langsung (keluarga korban maupun komunitas korban)**. *Lead* yang ditulis dalam artikel ini menggambarkan tentang pengupayaan pemulihan trauma korban langsung maupun korban tidak langsung. Pemulihan trauma harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah proses hukum.

Story yakni isi berita secara keseluruhan yang juga mempunyai dua subkategori, yaitu situasi dan komentar. Situasi yang digambarkan dalam artikel di atas yaitu, **Setelah putusan sidang dijatuhkan, barulah media diperbolehkan meliput dan kemudian menggegerkan dunia**. Situasi ini merupakan proses atau jalannya peristiwa yang ingin ditonjolkan oleh penulis yaitu, proses hukum yang tidak terpublikasikannya masa penyelidikan sampai penuntutan kasus tersebut, setelah putusan sidang dijatuhkan barulah media diperbolehkan meliput. Hal tersebut menguntungkan bagi korban terkait aspek perlindungan. Karena memudahkan peran korban agar berpartisipasi dalam pengungkapan kebenaran.

Penulis secara tidak langsung juga komentar berkaitan dengan artikel yang ditulisnya, seperti pada kutipan berikut ini, **kalaupun tujuannya mencegah dan melindungi, semestinya razia dilaksanakan dengan memastikan tempat dan fasilitas publik “terjaga”. Mulai aspek penerangan, aparat yang bertugas, maupun tim rescue yang siap siaga memberikan pertolongan**. Dalam artikel ini apa yang melatrbelakangi dan apa benar dilakukannya razia, serta mengapa razia dilakukan di Depok. Kalaupun tujuannya untuk mencegah dan melindungi, seharusnya razia dilaksanakan dengan memastikan tempat dan fasilitas publik mulai dari aspek penerangan, aparat yang bertugas, aparat maupun tim *rescue* yang siap siaga memberikan pertolongan.

Data 4: rubik opini surat kabar Jawa Pos edisi Senin 27 Januari 2020 “Integrasi Jaminan Sosial Tenaga Kerja”

Skematik merupakan alur teks dari awal pendahuluan sampai akhir teks. Skema menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Alur dalam artikel “Integrasi Jaminan Sosial Tenaga Kerja” adalah:

a. Summary

Judul :	Integrasi Jaminan Sosial Tenaga Kerja (IJS/SP/SM/J)
Lead : (pengantar ringkasan)	Terhadap PT ASABRI, BPK mendapati beberapa temuan, antara lain: pertama, tidak sinkronnya road map antara Dewan Jaminan Sosial Nasional, PT Taspen, dan PT ASABRI . Ketidaksinkronan <i>road map</i> kerja akan menyulitkan proses peralihan PT Taspen dan PT ASABRI ke BPJS Ketenagakerjaan. (IJS/SP/SM/11/L)

b. Story

Situasi :	Celaknya atas audit BPK pada semester 2 tahun 2018 terhadap PT Asuransi Jiwa Taspen pada tahun 2017 dan 2018 di Jakarta menemukan
-----------	---

	beberapa temuan, antara lain, ketidak patuhan terhadap ketentuan perundang-undangan sebesar RP 809 juta, dan pemborosan atau kemahalan harga senilai Rp 420,9 juta. (IJS/SP/ST/10/S)
Komentar :	Terakhir, saya sangat berharap pemerintah segera menerbitkan peraturan pemerintah (PP) yang memberikan landasan hukum teknis peralihan PT Taspen dan PT ASABRI , dengan terlebih dahulu memastikan kesehatan keuangan kedua perusahaan tersebut. Dengan demikian, tahun depan secara perlahan peralihan itu bisa segera dijalankan. (IJS/SP/ST/19/K)

Skematik mempunyai dua kategori skema besar yaitu *summary* dan *story*. *Summary* ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*. Judul dari artikel tersebut yaitu **Integrasi Jaminan Sosial Tenaga Kerja** judul ini mewakili dari keseluruhan isi berita yang mana memuat tentang peralihan PT Taspen dan PT ASABRI ke BPJS Ketenagakerjaan. *Lead* merupakan pengantar ringkasan sebelum masuk dalam isi berita. Adapun *lead* yaitu, **pertama, tidak sinkronnya road map antara Dewan Jaminan Sosial Nasional, PT Taspen, dan PT ASABRI.** *Lead* ini memuat topik diekspresikan dalam jumlah yang runtut. *Lead* yang ditulis dalam artikel ini menggambarkan tentang audit BPK menemukan hal yang janggal yaitu tidak sinkronnya *road map* antara Dewan Jaminan Sosial Nasional, PT Taspen, dan PT ASABRI. Hal tersebut akan menyulitkan proses peralihan ke BPJS Ketenagakerjaan.

Story yakni isi berita secara keseluruhan yang juga mempunyai dua subkategori, yaitu situasi dan komentar. Situasi yang digambarkan dari artikel di atas yaitu **Ketidak patuhan terhadap ketentuan perundang-undangan sebesar RP 809 juta, dan pemborosan atau kemahalan harga senilai Rp 420,9 juta.** Situasi ini merupakan proses atau jalannya peristiwa yang ingin ditonjolkan oleh penulis yaitu, PT Asuransi Jiwa Taspen pada tahun 2017-2018 di Jakarta melanggar perundang-undangan sebesar Rp 809 juta, dan melakukan pemborosan (kemahalan harga) sebesar Rp 420,9 juta.

Penulis secara tidak langsung juga berkomentar berkaitan dengan artikel yang ditulisnya, seperti pada kutipan berikut ini **saya sangat berharap pemerintah segera menerbitkan peraturan pemerintah (PP) yang memberikan landasan hukum teknis peralihan PT Taspen dan PT ASABRI.** Dalam artikel ini, harapan penulis pemerintah segera menerbitkan peraturan pemerintah tentang peralihan PT Taspen dan PT ASABRI ke BPJS Ketenagakerjaan, untuk memastikan kesehatan keuangan dari kedua perusahaan tersebut. Dengan itu tahun depan perlahan peralihan itu bisa segera dijalankan.

Penutup

Penelitian dengan judul “Struktur Wacana Kritis teun Van Dijk Pada Surat Kabar Jawa Pos”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, 6 struktur makro (tematik) pada rubrik opini surat kabar Jawa Pos edisi Januari 2020. Tema yang ditemukan diantaranya: pemerkosaan terhadap laki-laki, pemilihan calon kandidat gubernur, walikota, dan bupati, hukuman dan pemulihan korban pemerkosaan, peralihan PT Taspen dan PT ASABRI ke BPJS ketenagakerjaan, Kampus Merdeka yang dibentuk oleh Mendikbut Nadiem Anwar Makarim, dan kegiatan ekonomi dan bisnis.

Kedua, superstruktur pada rubrik opini surat kabar Jawa Pos edisi Januari 2020 terdapat a) Summary: 6 judul dan 6 lead (pengantar ringkasan). b) Story: 6 situasi dan 6 komentar. Salah satunya yaitu, judul, Ketika Lelaki Diperkosa. Lead, korban kejahatan seksual, dampak traumatisnya tentu lebih dahsyat lagi. Situasi, pengalaman diperkosa membuat si lelaki terjerambap berkali-kali sebagai korban. Setelah gagal melakukan perlawanan terhadap pemerkosa, si lelaki kemudian menyesali atau bahkan menyalahkan diri sendiri. Komentar, andai korban berjenis kelamin lelaki bisa mengadakan masalah mereka di dua unit tersebut. Bias bahwa sebagaimana perempuan, lelaki pun pada kenyataannya bisa menjadi pelaku maupun korban kejahatan. Tak terkecuali kejahatan seksual.

Ketiga, struktur mikro (semantik: latar, detil, maksud). Masing-masing data yang ditemukan pada struktur mikro ada 6 data yang ditemukan. Salah satu data yang ditemukan yaitu. Latar, peristiwa diviktimisasi dirasa sebagai pengalaman memalukan sekaligus menyedihkan. Itu sebabnya data statistik tentang korban kejahatan kerap dipertanyakan karena diyakini bahwa kebanyakan korban tidak melapor ke kepolisian. Detil, tidak sebatas itu. Rehabilitasi sesungguhnya juga bisa berlangsung lewat jalur hukum, sehingga diistilahkan sebagai *therapeutic justice*, yaitu bagaimana proses hukum terlebih mekanisme peradilan ternyata bisa berefek penyembuhan bagi korban. Maksud, rehabilitasi fisik dan psikis (bahkan, mungkin, sosial) memang bisa diberikan kepada korban tanpa menunggu dimulainya atau bahkan berakhirnya proses hukum.

Daftar Pustaka

- Astuti, Retno Ari. 2016. *Analisis Wacana Kritis Pada Naskah Drama Sampek Engtay*. STKIP PGRI JOMBANG.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, T. Fatimah. *Wacana pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta. PT LKiS Pelangi Aksara.
- Umam, Haimatul. 2009. *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film “Perempuan Punya Cerita”*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- M.A. Moleong J Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta. C.V Karyono.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. PT Alfabet.
- Zustyarini, Dwi. 2013. *Analisis Wacana Kritis Terhadap Sonata Musik Kelima Karya Lan Fang*. STKIP PGRI JOMBANG.